

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas yang dilakukan manusia sehari-hari karena jika tidak komunikasi kita tidak akan berhubungan baik dengan masyarakat sekitar. Karena komunikasi merupakan kunci utama dari untuk menjalin relasi yang baik terhadap sesama. Pelaku komunikasi saat ini tidak hanya dalam satu lingkup yang sama akan tetapi komunikasi saat ini sudah bisa dilakukan tempat yang berbeda. Komunikasi juga merupakan sebuah proses yang terjadi dalam kehidupan setiap manusia sehari-hari antarindividu atau tatap langsung ataupun dengan menggunakan media. Komunikasi bermedia juga berdasarkan teknologi, pola penyebaran, sampai pada bagaimana khalayak mengakses media, lambat laun perkembangan media semakin berkembang sehingga dikenal dengan istilah media lama dan media baru (new media).

Jadi, saat ini komunikasi bersedia menggunakan media baru dalam bentuk internet dan media sosial sehingga mulai menggeser posisi media lama dalam penyampaian informasi, karena pada dasarnya media baru lebih cepat dalam menyampaikan informasi, karena media baru seperti media sosial bisa diakses kapan saja dan dimana saja.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pun telah merubah cara interaksi individu dengan individu yang lain dalam hal berkomunikasi. Media sosial menjadi sebuah ruang digital baru yang menciptakan ruang kultural. Keberadaan internet pun telah memberikan banyak kemudahan kepada khalayak, beragam konteks dapat diakses dengan mudah karena adanya internet. Bahkan media sosial dijadikan “rumah” untuk melakukan interaksi satu sama lain. Adanya media sosial membuka kesempatan untuk setiap individu bisa menjadi pengirim atau penerima. Media juga difungsikan sebagai personal branding bagi khalayak.

Perkembangan teknologi sampai saat ini memungkinkan kehadiran pengguna media sosial hanya sebatas representasi dirinya belum sampai pada level diri seutuhnya yang berada di dalam media sosial. Berawal dengan pemikiran bahwa manusia adalah aktor dalam panggung kehidupan, seiring perkembangan media yang cukup cepat, setiap individu yang menjadi pengguna akan memasuki representasi diri yang termediasi. Apalagi, jika kesempatan mempresentasikan diri ini berada pada konteks media sosial.

Komunikasi massa juga berperan penting dalam berlangsungnya suatu kegiatan komunikasi, karena seseorang akan menyampaikan pesan minimal diperlukan tiga komponen yaitu source, message, destination atau komunikator, pesan dan komunikan. Komunikasi pada dasarnya harus meliputi tiga komponen tersebut di karenakan jika tidak ada satu komponen yang dalam komunikasi, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik Seperti halnya itu jika vlogger tidak memiliki ketiga komponen tersebut maka penonton tidak akan mengerti makna atau konten apa yang di tonton dalam konten vlog tersebut.

Secara tidak langsung bahwa kehadiran media sosial memberikan ruang seluas-luasnya bagi setiap individu untuk berkreasi melalui media sosial yang dimilikinya, ajang representasi diri yang khalayak khususnya dalam menampilkan diri masing-masing, terdapat banyak media sosial sebagai tempat berinteraksi misalnya menggunakan media blog .

Media sosial bisa di ibarat kan sebagai rumah atau ruangan untuk melakukan interaksi antara satu dengan yang lain. Adanya media sosial membuka kesempatan kepada kepada setiap individu yang agar menjadi penerima serta pengirim dalam media sosial tersebut. Di sini juga media sosial dapat bermanfaat sebagai media personal branding yang di inginkan untuk mencari lingkungan yang tepat serta mempelajari cara berkomunikasi. Media sosial pun berperan untuk memberikan kesempatan pada semua individu ataupun khalayak untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain dan dapat membentuk komunitas secara online.

Keberagaman praktek yang dilakukan oleh setiap individu terhadap media sosial miliknya, akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah media sosial tersebut hanya dibuat sebagai “rumah” di dalam dunia maya. Setidaknya perkembangan teknologi memungkinkan kehadiran pengguna media sosial hanya sebatas representasi dirinya, belum sampai kepada level seutuhnya yang berada di dalam media sosial.

Sekilas media sosial memberikan ruang seluas-luasnya bagi setiap individu untuk berkreasi khususnya dalam menampilkan diri secara masing-masing. Ada beberapa jenis media misalnya blog. Kembali kepada pembahasan mengenai *blog* sebagai salah satu medium presentasi diri di internet. Selayaknya musik, *blog* juga terdiri dari berbagai macam genre, mulai dari personal, diari, hingga yang berisi mengenai analisis atau penilaian terhadap isu-isu publik (Herring, 2004). Dari genre-genre tersebut, akan diketahui tujuan mengapa *blogger* membuat konten-konten dalam *blog*nya. Ada yang menceritakan detail sehari-harinya, ada pula yang berusaha membangun diskusi publik mengenai komentarnya terhadap sesuatu.

Blog adalah semacam buku harian online. Pemilik blog biasanya menuliskan berbagai catatannya ke dalam blog miliknya, seperti halnya buku harian. Hasil dari tulisan itu dapat dilihat secara online melalui internet. Selain itu, pengunjung blog juga bisa memberikan komentarnya pada tulisan pemilik blog. Selain tulisan, dapat pula ditambahkan gambar, video, bahkan bisa pula mengupload file. Sehingga pengunjung dapat mendownload file yang kita masukkan.

Blog sebagai salah satu medium berinteraksi dan mempresentasikan diri di internet. Selayaknya musik, blog juga terdiri dari berbagai macam genre, mulai dari personal, diary hingga yang berisi mengenai analisis atau penelitian terhadap isu-isu publik. Herring (2004). Dari genre tersebut penulis blog akan mengetahui tujuan mengapa *blogger* membuat konten penulisan tersebut.

Pengguna internet yang semakin maju membuat khayalak semakin memodifikasi penggunaan media sosial dan disambut kehadiran Youtube di tahun

2005 menawarkan cara lain dalam dunia blogging sehingga membuat khalayak semakin mengagumi media sosial. Jika sebelumnya penggunaan blog hanya dengan menggunakan tulisan akan tetapi dengan fasilitas yang di tawarkan dalam Youtube. Blog tidak hanya menampilkan tulisan yang tersedia akan tetapi content berupa video akan di kemas sebagai video blog (Vlog) atau blog yang berbentuk video sehingga semakin menarik dalam membuat vlog.

Terlepas dari genre, serta content dan tujuan di atas tujuan dari vlog dapat di kontrol sendiri tanpa harus menggunakan tim produksi yang berskala besar selayaknya di televisi. Hal ini lah yang menjadi vlog menjadi media publikasi dan berbagi informasi yang sangat mudah tanpa biaya tinggi.

Pada dasarnya, youtube merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi video yang mereka miliki atau sebatas ingin menikmati konten yang berada di youtube yang di unggah oleh berbagai pihak. Terdapat berbagai macam konten video yang ada di dalam youtube seperti video klip musik, video edukasi, video tutorial bahkan video blog (vlog) itu sendiri.

Youtube sendiri mulai berdiri semenjak bulan Februari 2005, yang di dirikan oleh tiga orang founder youtube yaitu Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. Website yang kini memuat miliaran video ini berkembang sangat pesat dari awal pertama kali didirikan. pada tahun 2006 di bulan November, bahkan google membeli Youtube dengan harga US\$ 1,65 miliar. (www.nesabamedia.com di akses pada 2 januari 2018)

Secara sederhana vlog atau video blog adalah sebuah konten kreatif yang dibuat oleh seseorang untuk membagikan kegiatan yang mereka minati atau sukai dalam bentuk video yang sengaja di tayangkan dan di tonton oleh banyak orang secara gratis. Vlog di kemas semenarik mungkin agar video tersebut dapat di sukai dan diikuti oleh banyak orang. Untuk para vlogger yang memanfaatkan youtube untuk vlogging atau sharing vlog, mereka umumnya disebut sebagai Youtuber.

Vlog sebenarnya tidak jauh berbeda dari blog yaitu sebuah media sharing melalui media internet. Perbedaannya blog memanfaatkan tulisan sebagai media sharing dan vlog memanfaatkan media audio visual untuk menyampai sharingnya melalui youtube.

Video blog (Vlog) termasuk satu dari ribuan jenis content yang ada dalam internet. Sehingga representasi diri online individu, salah satunya dapat di temukan dalam video blog (vlog). Seorang vlogger dapat mempresentasikan diri sesuai dengan apa yang ia inginkan di dalam vlog miliknya. Dalam hal ini representasi merupakan sebuah proses dimana di lihat dari struktur yang membangun di mulai dari komunikator , pesan , dan komunikan. Melalaui representasi suatu makna akan dapat di produksi serta di pertukarkan kepada masyarakat luas, secara singkat representasi dapat di sebut salah satu untuk memproduksi suatu makna. Hall (2003:17)

Mempresentasikan diri juga merupakan salah satu dari sekian banyak komunikasi . Hal ini di lihat dari struktur komunikasi yang dibangun oleh komnikakotor (seseroang yang hendak melakukan presentasi diri), pesan(identitas suatu makna yang akan di konstruksi) dan komunikan (audiens yang melihat komunikator). Proses komunikasi sendiri dapat dilakukan secara langsung atau *face-toface* (FTF) dan melalui medium tertentu. Sama halnya dengan presentasi diri, yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak..

Representasi juga di pahami sebagai gambaran sesuatu yang akurat atau realita. Representasi tidak hanya berarti “ to presentasi”, to image , atau “to depict”. Representasi adalah sebuah sebuah cara dimana memaknai apa yang diberikan pada benda yang akan di gambarkan. Konsep lama mengenai representasi ini di dasarkan pada premis bahwa ada sebuah gap representasi yang menjelaskan perbedaan antara makna yang di berikan oleh representasi dan arti benda yang sebenarnya di gambarkan.

Menurut Stuart Hall, proses produksi dan pertukaran makna antara manusia atau antar budaya yang menggunakan gambar, simbol dan bahasa adalah di sebut Representasi. Media juga paling sering di gunakan dalam produksi dan pertukaan makna dalam bahasa melalui pengalaman-pengalaman yang ada dalam masyarakat.

Representasi diri terlihat pada tanda yang ada, baik tanda verbal (apa yang vlogger sampaikan) dan tanda non verbal seperti gestur tubuh, apa yang di gunakan serta lokasi pengambilan gambar dapat menandakan suatu adegan.

Hubungan antara konsep dan bahasa yang menggambarkan objek,orang ataupun bahkan peristiwa nyata ataupun peristiwa fiksi. Representasi bisa di katakan sesuatu yang penuh arti atau menggambarkan dunia yang penuh arti kepada orang lain. Menurut Hall (1997:15), makna dikonstruksi oleh sistem representasi dan maknanya diproduksi melalui sistem bahasa yang fenomena bisa di ungkapkan melalui verbal ataupun visual.

Di dalam representasi juga terdapat produksi makna dari konsep-konsep yang ada di dalam pikiran melalui bahasam, konsep tersebut di bagi menjadi dua prinsip, yaitu prinsip yang pertama adalah untuk mengartikan sesuatu dalam pengertian untuk menjelaskan dan menggambarkan dalam pikiran dengan sebuah imajinasi untuk menempatkan persamaan ini sebelumnya dalam pikiran. Sedangkan prinsip yang kedua adalah representasi yang di gunakan untuk menjelaskan (konstruksi) makna sebuah simbol. Oleh karena itu,proses representasi tidak bisa lepas dari istilah realitas,bahasa dan makna. Hall(1997:16)

Vlog di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat sampai tahun ini. Semakin banyaknya vlogger yang mebuat content yang menyalahi aturan dan ketentuan Youtube. Dari mulai konten kekerasan atau kebencian terhadap seorang individu atau kelompok, konten seksual, dan konten-konten lainnya yang mengandung atau menyalahi aturan, akan tetapi banyaknya juga konten youtube yang menginspirasi para penontonnya seperti konten beauty, fashion, traveller, dan pengetahuan.

Vlog yang akan di buat vlogger juga harus dikemas secara apik mulai dari pengambilan gambar, tone di tambah vlogger memiliki daya tarik bagi subscriber atau penonton istilah dalam youtube. Serta tujuan dari vlog tersebut bermanfaat dan banyak memberikan dampak positif bagi penontonnya. Untuk membuat konten yang berkualitas harus memiliki persiapan yang matang

Terlepas dari genre, konten dan tujuannya, video blog telah menciptakan sebuah virtual environment, yang di kontrol sendiri oleh vlogger tanpa memerlukan tim produksi yang tetap seperti halnya program televisi maupun radio. Hal ini karena publikasi dan berbagai informasi baik dalam bentuk teks, audio, maupun video di internet sangatlah mudah, tidak perlu biaya tinggi. Pendeknya individu dari kalangan biasa pun bisa menjadi vlogger.

Terlepas dari hal-hal tersebut peneliti juga menemukan bahwa terdapat vlogger di kota yang memiliki konten yang menarik dengan menampilkan konten-konten yang informatif, menghibur serta memiliki ciri khasnya. Vlogger yang dimaksud ialah yang memiliki akun youtube di channel Youtube nya.

Penelitian ini menempatkan *vlogs* sebagai sebuah panggung dimana terjadi sebuah pertunjukan" disana. *Vlogs* dilihat sebagai medium yang memperantarai individu melakukan *self-presentation*, mengonstruksi identitas dirinya dan ditunjukkan kepada audiens dunia maya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengambil permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana vlogger memanfaatkan video blog (vlog) sebagai media representasi diri ?
2. Bagaimana bentuk representasi diri vlogger melalui video blog (Vlog) dalam channel youtube ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara seorang vlogger mempresetasikan dirinya di video blog (Vlog)
2. Untuk mengetahui secara mendalam apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi seorang vlogger untuk mempresentasikan dirinya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak yang terkait antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi pengembangan bidang keilmuan, khususnya ilmu komunikasi dalam kajian fenomena vlog sebagai representasi diri
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan munculnya media baru seperti vlog
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam kajian fenomena vlog sebagai representasi diri
 - b. Penelitian ini juga di harapkan bisa menjadi literature serta acuan bagi peneliti selanjutnya